ICHIGO: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan, dan Budaya Jepang
Volume 1, Nomor 1 Juni 2024
e-ISSN :3048-2763, p-ISSN :3048-2755, Hal 82-96
Tersedia: https://ichigo.id/index.php/ichigo

Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo

Arthika Rahmawati Ilam[1*], Lestari B. Samaun[2], Meiranti Saputri S. Djawalu[3], Sucitra Muharam[4]
[1-4]Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
[*]*Penulis korespondensi: arthikailam386@gmail.com[1]*

Abstract. *This study aims to identify and analyze effective learning strategies in improving the quality of the early childhood learning process at Al Azhar 43 Gorontalo Islamic Kindergarten. The research method used is descriptive qualitative with observation techniques to explore learning practices implemented by teachers in the classroom. The results show that the learning strategies applied are based on Islamic values and integrated thematic approaches, such as worship habituation, role play, Islamic storytelling, and Project-Based Learning. These strategies not only increase children's learning motivation, but also build character, social skills, and understanding of moral and religious values. However, there are limitations in the variety of learning models and the sustainability of the projects implemented. This study recommends the development of alternative strategies such as Beyond Centers and Circle Time (BCCT) and active story repetition to improve the stimulation of children's overall development. The findings are expected to serve as a reference in designing more effective and meaningful ECD learning.*

Keywords: *Character Development; Early Childhood; Integrated Thematic Approach; Islamic Values; Learning Strategies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi untuk menggali praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berbasis nilai-nilai keislaman dan pendekatan tematik terpadu, seperti pembiasaan ibadah, role play, storytelling Islami, dan Project-Based Learning. Strategi-strategi tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi belajar anak, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, serta pemahaman nilai moral dan religius. Namun demikian, ditemukan keterbatasan dalam variasi model pembelajaran dan keberlanjutan proyek yang diterapkan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi alternatif seperti Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dan pengulangan cerita aktif untuk meningkatkan stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran PAUD yang lebih efektif dan bermakna.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Nilai Keislaman; Pendekatan Tematik Terpadu; Pengembangan Karakter; Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. usia dini merupakan masa emas (golden age) di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat. Pada periode ini, segala stimulasi yang diberikan akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kecerdasan, karakter, dan kepribadian anak. PAUD menjadi fondasi awal yang kuat dalam membentuk karakter anak, termasuk kemandirian, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemampuan bersosialisasi. Melalui pendekatan belajar sambil bermain, PAUD merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral. Selain itu, PAUD juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pendidikan dengan memberikan akses belajar yang merata, terutama bagi anak-anak dari keluarga dengan latar

Naskah Masuk: 21 April 2024; Revisi: 15 Mei 2024; Diterima: 25 Juni 2024; Terbit: 30 Juni 2024

belakang sosial ekonomi rendah. Anak yang mengikuti PAUD pun cenderung lebih siap secara mental dan sosial saat memasuki pendidikan dasar. Jurnal ini juga menekankan bahwa keberhasilan PAUD sangat bergantung pada peran serta orang tua dan lingkungan, sehingga sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.(Ariyanti Tatik, n.d.)

Pada penelitian (Nyoman et al., 2019) membahas tentang pengaruh metode bercerita melalui media audio visual terhadap kemampuan moral anak usia dini. Fokus utamanya adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media audio visual dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Namun, penelitian ini tidak membahas lebih lanjut mengenai keberlanjutan pengaruh tersebut dalam jangka panjang, sehingga belum diketahui apakah peningkatan kemampuan moral anak dapat bertahan setelah periode intervensi berakhir. Selain itu, variasi jenis cerita dan kandungan nilai moral spesifik yang digunakan juga tidak dijelaskan secara rinci, sehingga belum dapat disimpulkan jenis nilai moral apa yang paling efektif ditanamkan melalui metode ini. Penelitian juga tidak mengeksplorasi keterlibatan orang tua dalam mendukung penanaman moral secara berkelanjutan di rumah, dan belum mengkaji proses pembelajaran anak secara mendalam, seperti bagaimana mereka menanggapi atau menginternalisasi pesan moral dari cerita yang disampaikan. Dengan demikian, penelitian lanjutan masih diperlukan untuk memperluas cakupan aspek yang belum terbahas tersebut.

Penelitian oleh (Putri Mulyana Sukarnih, 2023) tentang model pembelajaran sentra (BCCT) sebagai pendekatan belajar yang berbasis bermain dan eksplorasi lingkungan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur untuk menggambarkan prinsip, pelaksanaan, serta kelebihan dan kekurangan dari model sentra dalam konteks PAUD. Namun, penelitian ini tidak membahas lebih lanjut mengenai implementasi nyata di lapangan, khususnya bagaimana guru menerapkan model ini dalam berbagai kondisi sarana, budaya, dan kapasitas lembaga yang berbeda-beda. Selain itu, belum dijelaskan secara empiris bagaimana efektivitas model ini terhadap peningkatan aspek perkembangan tertentu, seperti sosial-emosional atau kognitif secara spesifik. Penelitian ini juga tidak mengkaji kendala praktis yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model sentra, maupun bagaimana dukungan orang tua berperan dalam mendukung pembelajaran anak melalui pendekatan ini.

Sementara itu pada Penelitian oleh (Alharbi Manal ObedAullah & Alzahrani Mona Mohsen, 2020) membahas tentang pentingnya pembelajaran berbasis bermain (play-based learning) dalam pendidikan anak usia dini sebagai respon terhadap laporan *Bold Beginnings*

dari Ofsted. Penulis menekankan bahwa bermain merupakan pendekatan holistik yang mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan fisik anak secara alami. Namun, penelitian ini tidak terlalu membahas secara empiris bagaimana efektivitas implementasi metode bermain dalam konteks pembelajaran aktual di kelas. 2Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan fokus pada pendeskripsian berbagai strategi yang diterapkan. Penelitian mengenai strategi pembelajaran efektif di PAUD memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pendidikan anak usia dini melalui identifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan menganalisis berbagai pendekatan pembelajaran, penelitian ini menyediakan landasan empiris bagi pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar secara keseluruhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan dan pengasuhan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan holistik anak. Bidang ini mengakui bahwa masa dari lahir hingga usia enam tahun merupakan periode krusial dalam proses perkembangan, sehingga menekankan pentingnya penyediaan lingkungan yang mendukung dan merangsang selama masa-masa pembentukan ini. Pendidikan dan pengasuhan anak usia dini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menunjang kesejahteraan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Hal ini melibatkan penciptaan lingkungan yang inklusif dan suportif, di mana anak-anak dapat bereksplorasi, belajar, serta mengembangkan potensi unik mereka secara optimal.(Pupala Branislav et al., 2023).

Karakter anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak di masa depan. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan toleransi sejak dini. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum PAUD dan melibatkan lingkungan sekitar terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media audio-visual dalam kegiatan bercerita, dapat meningkatkan minat anak dan mempermudah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral. (Kamalia Zahra et al., n.d.) Nilai

karakter yang diperoleh anak melalui proses ini cenderung lebih bertahan lama karena tertanam dalam pengalaman langsung yang bermakna bagi anak (Hasanah, 2024).

Peran orang tua dan pendidik sangat krusial dalam pembentukan karakter anak usia dini. Orang tua berperan sebagai teladan pertama dalam kehidupan anak, sementara pendidik di PAUD membantu memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di rumah. Strategi seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta sistem reward and punishment efektif diterapkan dalam pembentukan karakter anak. Di era digital, pendidik juga dituntut memanfaatkan teknologi secara positif dalam mendukung perkembangan karakter anak, seperti melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi (Kridatama & Dan Teknologi Peran, n.d.). Teknologi dapat digunakan sebagai sarana yang menarik untuk menyampaikan pesan moral dan membentuk kebiasaan positif, asalkan disertai pengawasan dan pengarahan yang tepat. Kolaborasi antara orang tua dan pendidik menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak yang tangguh, adaptif, dan bermoral. (Salwiah & Asmuddin, 2022)

Strategi pembelajaran adalah suatu proses pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien, penting untuk mempertimbangkan kondisi, situasi, kebutuhan, dan karakteristik siswa, serta sumber pelajaran. (Suci Rahmadani et al., 2024)

Strategi pendidikan yang umum untuk anak usia dini adalah dengan selalu menekankan pentingnya bermain, bernyanyi, dan bekerja keras dalam berbagai kegiatan. Ketiga ciri PAUD ini adalah bermain, bernyanyi, dan berkegiatan. Baik aspek pendidikan yang bercirikan bermain, bernyanyi, dan beraktivitas maupun bekerja, ketiga hal tersebut akan mencakup aspek otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban. Sangat penting untuk memiliki strategi pengajaran yang aktif dan menarik untuk melaksanakan proses pendidikan di PAUD. Berbagai macam kegiatan harus dimasukkan dalam kegiatan pendidikan, seperti bermain, belajar, olahraga, gerak tangan dan kaki, dan kegiatan lainnya yang bersifat membangun. (Yuliartina & Yasin, 2021)

Strategi pembelajaran dalam konteks ini bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menekankan pada keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar tujuannya adalah agar anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, betanya, berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat. (Wahyudi Mukhamad & Hanum Fitri Aulia, 2023)

Learning through play atau belajar melalui bermain adalah pendekatan pendidikan yang menekankan bahwa proses belajar paling efektif terjadi ketika anak terlibat dalam aktivitas bermain yang bermakna, menyenangkan, dan aktif. Dalam konteks ini, bermain bukan sekadar hiburan, melainkan menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, fisik, dan kreatif secara terpadu. Aktivitas bermain memungkinkan anak untuk bereksperimen, memecahkan masalah, berinteraksi sosial, dan mengeksplorasi gagasan secara mandiri maupun bersama orang lain. Ciri khas dari pembelajaran ini adalah pengalaman belajar yang joyful (menyenangkan), meaningful (bermakna), socially interactive (interaktif secara sosial), actively engaging (melibatkan secara aktif), dan iterative (berulang dan berkembang). Dengan demikian, learning through play membantu anak tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup yang penting untuk masa depan mereka.(Parker et al., 2022)

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar nyata kepada anak-anak dengan mengajak mereka menyelesaikan suatu permasalahan melalui proyek kelompok. Dalam konteks PAUD, PjBL dirancang agar anak-anak terlibat aktif dalam proses belajar dengan melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merancang solusi, menciptakan produk, dan mempresentasikan hasilnya. PjBL menjadi lebih bermakna ketika dikombinasikan dengan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics), karena anak-anak tidak hanya dilatih berpikir logis dan kreatif, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan kolaboratif dan eksploratif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.(Harjanty Rokyal & Muzdalifah Fithrii, 2022)

Beberapa jenis-jenis strategi aktif terpadu yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) antara lain; (1) strategi BCCT (Beyond Centre and Circle Time) yaitu pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik untuk menstimulasi seluruh aspek kecerdasan anak (multiple intelligences) melalui permainan yang terstruktur. Strategi ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan mendorong anak berpikir kritis dengan menggali pengalaman pribadi mereka sendiri, bukan sekadar meniru, menghafal, atau mengikuti perintah, (2) strategi brainstorming (memberi masukan) adalah kegiatan bermain yang dilaksanakan secara berkelompok untuk dapat menemukan solusi dari suatu masalah yang sedang dihadapi dengan cara mengumpulkan ide-ide dari tiap anggota dari kelompok, (3) strategi pengulangan cerita aktif, (4) strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi yang sengaja dirancang dengan inovatif dan revolusioner agar peserta didik memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, memiliki gaya

belajar sendiri, dan memiliki kemampuan untuk berkerjasama yang baik dalam tim. (Jf & Azmi, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi proses pembelajaran di TK. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di TK Islam Al Azhar 43, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu, penelitian kualitatif menekankan pada pengalaman subjektif para pendidik dan anak-anak dalam proses belajar, memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi kualitas proses belajar dan perkembangan anak.

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengamati interaksi antara pendidik dan anak-anak, serta dinamika kelas secara langsung. Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat mengamati berbagai aspek dari proses belajar, seperti metode pengajaran yang digunakan, interaksi sosial di antara anak-anak, serta respon anak terhadap kegiatan pembelajaran. Selama proses observasi, peneliti mencatat temuan-temuan penting dalam bentuk catatan lapangan, yang mencakup deskripsi rinci tentang kegiatan yang berlangsung, interaksi yang terjadi, serta reaksi anak-anak terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik observasi, penelitian ini berhasil menggali informasi yang mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di TK Islam dan lembaga pendidikan lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sangat menekankan pada integrasi antara pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini dengan nilai-nilai keislaman.

Pendekatan yang digunakan bersifat tematik terpadu dan berbasis karakter Islami, yang tercermin dalam aktivitas pembelajaran harian anak-anak.

Salah satu strategi utama yang diamati adalah pembiasaan ibadah harian yang dilakukan secara konsisten. Setiap pagi, kegiatan dimulai dengan membaca doa bersama, dilanjutkan dengan mengaji Iqra dan Al-Qur'an, serta hafalan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode menirukan guru. Jadi guru nya memberikan contoh dan anak-anak nya mengikuti. penguatan audio-visual seperti lagu-lagu Islami untuk memudahkan anak-anak mengingat bacaan dan doa. Pembelajaran hafalan ini tidak hanya melatih aspek kognitif anak, tetapi juga memperkuat nilai religius dan kedisiplinan sejak usia dini.

Strategi pembelajaran di TK Islam Al Azhar 43 juga mengedepankan keteladanan dari guru. Anak-anak meniru kebiasaan baik dari guru, seperti mengucapkan salam, antre, serta bersikap sopan dan hormat terhadap teman maupun guru. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam membentuk karakter islami anak.

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang religius, menyenangkan, dan membentuk karakter anak secara menyeluruh. Integrasi antara aspek perkembangan anak dan nilai-nilai Islam memberikan fondasi yang kuat untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia sejak usia dini. Strategi ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang holistik, aktif, dan berbasis pengalaman langsung.

Strategi Bermain Sambil Belajar untuk Pengenalan Konsep Agama

Strategi bermain sambil belajar untuk pengenalan konsep agama karena menekankan pendekatan interaktif yang melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai metode bermain, seperti permainan peran, storytelling, dan permainan edukatif, anak-anak dapat belajar nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan dan praktis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan emosional anak, tetapi juga mendukung perkembangan holistik mereka, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Selain itu, bermain merangsang kreativitas dan imajinasi anak, memungkinkan mereka untuk memahami ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa permainan dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama, sehingga anak-anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, strategi bermain sambil belajar dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar tentang agama tanpa merasa tertekan, menjadikannya metode yang efektif untuk mengenalkan konsep agama kepada anak-anak.(Halimah & Hidayah, 2025)

Strategi bermain sambil belajar menjadi pendekatan utama yang diterapkan di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo dalam mengenalkan konsep-konsep dasar keislaman kepada anak usia dini. Melalui aktivitas seperti mengenal huruf hijaiyah dengan kartu bergambar, bernyanyi lagu-lagu Islami, serta mendengarkan kisah-kisah Nabi yang disampaikan dengan gaya bercerita yang menarik, anak-anak diajak belajar secara menyenangkan dan tidak kaku. Pendekatan ini sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini yang berada pada fase bermain sebagai media utama dalam memahami dunia sekitarnya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya merangsang aspek kognitif dan bahasa, tetapi juga mengembangkan imajinasi, daya ingat, dan keterampilan sosial anak. Misalnya, saat anak mendengarkan cerita Nabi, mereka tidak hanya menyimak pesan moralnya, tetapi juga belajar mengekspresikan emosi, membangun empati, dan menghubungkan nilai-nilai yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi ini terbukti efektif dalam membentuk pemahaman agama yang bermakna sejak dini melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak.

Selain itu, anak-anak juga dibiasakan melakukan latihan gerakan dan bacaan sholat melalui kegiatan bermain peran (role play). Kegiatan ini diamati sangat efektif karena anak tidak hanya belajar secara verbal, tetapi juga secara kinestetik melalui gerakan. Guru memberikan contoh langsung dan membimbing anak satu per satu, sambil menanamkan nilai kekhusyukan dan ketertiban.

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas pembelajaran harian merupakan bentuk pendidikan karakter yang kuat sejak usia dini. Strategi pembiasaan, role play, media audio-visual, serta keteladanan guru menjadi pendekatan efektif untuk menanamkan nilai religius dan moral dalam konteks yang sesuai dengan dunia anak.

Implementasi Project-Based Learning sebagai salah satu strategi pembelajaran di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo

Project-Based Learning (PjBL) membawa banyak manfaat dalam praktik pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Para guru yang terlibat dalam studi ini menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar, membangun rasa kebersamaan, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sangat cocok dengan pendekatan pembelajaran di TK, di mana anak-anak belajar melalui eksplorasi, partisipasi aktif, dan keterlibatan sosial. PjBL juga memfasilitasi anak untuk belajar secara kontekstual dan autentik, yang berarti mereka bisa memahami konsep melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.(Aksela et al., 2019)

Penerapan kegiatan berbagi pada bulan Ramadan di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo mencerminkan implementasi nyata dari pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam

konteks pendidikan anak usia dini berbasis nilai keislaman. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dalam seluruh proses proyek, mulai dari menyiapkan bingkisan, berdiskusi tentang makna berbagi dalam Islam, hingga berpartisipasi langsung dalam kegiatan sosial, sehingga mendukung pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan bermakna. Guru-guru yang aktif menerapkan PjBL mengakui manfaat besarnya terhadap peningkatan motivasi belajar, kolaborasi, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penguatan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah. Dalam konteks TK Islam Al Azhar, proyek berbagi saat Ramadan tidak hanya memperkuat nilai moral dan religius anak, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti empati, komunikasi, dan kerja sama. Hal ini menguatkan bahwa meskipun PjBL lebih umum dibahas dalam pendidikan dasar dan menengah, pendekatan ini sangat relevan dan efektif untuk diterapkan sejak usia dini, selama didukung oleh guru yang mampu memfasilitasi pengalaman belajar secara terstruktur dan bermakna sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Implementasi Strategi Brainstorming sebagai Penguatan Kemampuan Berpikir dan Ekspresi Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo

Strategi brainstorming dalam pembelajaran anak usia dini merupakan pendekatan yang memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara bebas tanpa takut dikritik. Hal ini sangat penting karena pada usia dini, membangun kepercayaan diri anak menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Metode pembelajaran brainstorming memberikan ruang aman bagi siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa penilaian benar atau salah, sehingga mendorong mereka menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi ekspresi ide, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri sebagai bagian penting dari pembentukan kepribadian anak.(Ardha & Siregar, 2021)

Strategi Brainstorming atau curah pendapat merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide, pendapat, dan pengalamannya secara bebas tanpa rasa takut salah. Meskipun lebih sering digunakan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, strategi ini telah berhasil diadaptasi secara sederhana dan menyenangkan untuk anak usia dini dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Implementasi brainstorming di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo telah menjadi salah satu pendekatan yang mendukung tumbuhnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kepercayaan diri anak dalam konteks nilai-nilai keislaman. Strategi ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Misalnya, dalam tema "Aku Anak Muslim", guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan kebiasaan baik seorang Muslim seperti salat, membaca doa,

berbagi, atau berkata jujur. Setiap jawaban anak dihargai, sehingga mereka merasa aman untuk berekspresi dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Melalui implementasi ini, anak-anak diajak untuk berpikir terbuka dan reflektif, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menggali ide anak-anak melalui pertanyaan terbuka, memberikan pujian atas partisipasi mereka, serta mengaitkan ide yang muncul dengan ajaran agama Islam. Misalnya, saat seorang anak menyebutkan "menyapu rumah" sebagai perbuatan baik, guru akan mengaitkannya dengan nilai kebersihan dalam Islam sebagai bagian dari iman.

Strategi ini juga telah membantu mengembangkan keterampilan bahasa ekspresif, memperkaya kosa kata, dan melatih anak untuk menyampaikan gagasan secara terstruktur, meskipun dalam bentuk sederhana. Dalam pelaksanaannya, brainstorming dikombinasikan dengan media visual seperti gambar atau benda konkret agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Dengan mengimplementasikan strategi brainstorming, TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan membangun karakter anak secara aktif. Strategi ini mendukung prinsip pembelajaran PAUD yang menghargai keberagaman pemikiran anak serta memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi dalam proses belajar.

Keterbatasan Strategi Pembelajaran di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo

Meskipun strategi pembelajaran di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo telah mengadopsi pendekatan bermain sambil belajar dan Project-Based Learning (PjBL), hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pembelajaran masih terbatas dalam hal variasi proyek dan model pembelajaran yang digunakan. Proyek-proyek bermakna yang diterapkan umumnya berfokus pada momen atau tema tertentu seperti kegiatan berbagi di bulan Ramadan, yang memang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan sosial. Namun, keterbatasan jenis proyek yang dilakukan secara berkala mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan PjBL sebagai pendekatan yang dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan dalam pembelajaran harian.

Lebih lanjut, minimnya variasi dalam model pembelajaran juga menjadi salah satu kendala yang perlu diperhatikan. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional atau metode yang sudah familiar, dan belum secara konsisten mengintegrasikan model-model pembelajaran inovatif yang terbukti efektif dalam pendidikan anak usia dini. Misalnya, model Beyond Center and Circle Time (BCCT) atau pendekatan sentra yang mengintegrasikan aspek multiple intelligences dan mendorong pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman langsung, belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, model seperti BCCT mampu

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan personal, di mana anak-anak dapat memilih kegiatan sesuai minat dan gaya belajar mereka.

Ketidak beragaman metode pembelajaran ini berpotensi menghambat stimulasi menyeluruh pada aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial-emosional, motorik, maupun bahasa. Kurangnya inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan harian juga dapat menurunkan motivasi dan antusiasme belajar anak, serta mengurangi efektivitas pembelajaran yang seharusnya berpusat pada anak (child-centered).

Strategi Alternatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, diperlukan strategi yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara holistik. Di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan metode yang tepat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna.

Sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung tujuan tersebut, penulis menawarkan dua strategi pembelajaran yang dapat dijadikan solusi alternatif, yaitu Strategi BCCT (Beyond Centers and Circle Time) dan Strategi Pengulangan Cerita Aktif. Keduanya dipilih karena memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bahasa, kreativitas, serta nilai-nilai karakter anak, apabila diadaptasi secara kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah.

Strategi Beyond Centre and Circle Time (BCCT)

Strategi Beyond Centre and Circle Time (BCCT) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman bermain yang terstruktur melalui berbagai sentra kegiatan. Pendekatan ini relevan dalam mendukung pengembangan holistik anak usia dini sekaligus memperkuat penanaman nilai-nilai keislaman melalui integrasi konten Islami dalam setiap sentra pembelajaran.

Penelitian oleh (Shofiani & Faradisa, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra agama dengan pendekatan BCCT di TK Negeri Pembina Pekalongan mampu membentuk karakter dan moralitas anak secara efektif. Dalam pelaksanaannya, BCCT terdiri dari tujuh tahap utama, yaitu: penataan lingkungan main, penyambutan anak, kegiatan pembukaan, transisi, kegiatan inti di setiap sentra, makan bersama, dan kegiatan penutup. Sentra agama yang digunakan dalam penelitian tersebut mencakup kegiatan seperti hafalan doa, pengenalan huruf hijaiyah, praktik wudhu, serta kisah-kisah Islami yang disampaikan dalam suasana menyenangkan.

Merujuk pada keberhasilan tersebut, strategi BCCT sangat layak diimplementasikan di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo, khususnya dalam mendukung visi pendidikan Islam yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas anak. Setiap sentra, seperti seni, balok, peran, dan bahan alam, dapat diisi dengan muatan Islami yang kontekstual. Misalnya, anak dapat membuat kaligrafi di sentra seni, menyusun miniatur masjid di sentra balok, atau bermain peran sebagai keluarga Muslim di sentra peran.

Strategi BCCT mendorong anak untuk belajar dari pengalaman langsung, bukan sekadar menghafal. Anak diberi kesempatan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan bersosialisasi dalam lingkungan bermain yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan alat bermain dan lingkungan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi anak, sekaligus membimbing mereka menanamkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan menerapkan strategi BCCT secara konsisten dalam kegiatan tematik, TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Strategi ini mendukung pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, termasuk spiritual, sosial-emosional, bahasa, kognitif, dan fisik, serta memperkuat identitas keislaman anak sejak usia dini.

Strategi Pengulangan Cerita

Strategi Pengulangan Cerita Aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki relevansi kuat dalam pengembangan kemampuan berbahasa sekaligus penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan aktif anak dalam mendengarkan, mengingat, dan mengulang kembali isi cerita yang sarat pesan moral, baik secara lisan maupun melalui bentuk ekspresi kreatif seperti menggambar dan bermain peran.

Pada penelitian (Mariya et al., 2024) tentang penggunaan metode bercerita islami dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini, menunjukkan bahwa metode bercerita islami mampu membentuk pemahaman anak secara mendalam terhadap nilai-nilai adab dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, kegiatan bercerita yang dilakukan secara berulang dan menarik memudahkan anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman, memperkuat daya ingat, dan memperluas perbendaharaan kosakata mereka.

Oleh karena itu, strategi pengulangan cerita aktif sangat layak diimplementasikan dalam kegiatan tematik di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo, khususnya pada tema-tema keagamaan seperti “Kisah Nabi dan Rasul”, “Akhlaq Mulia”, atau “Hari Besar Islam”. Misalnya, setelah menyampaikan kisah tentang kejujuran Nabi Muhammad SAW, guru dapat mengajak anak-

anak untuk mengulang inti cerita secara bergiliran, menjawab pertanyaan reflektif, dan merepresentasikan isi cerita melalui gambar atau drama sederhana. Strategi ini tidak hanya melatih kemampuan bahasa ekspresif, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan empatik, sejalan dengan ajaran Islam.

Dalam pelaksanaannya, peran guru sebagai fasilitator sangat penting, terutama dalam memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk berpikir dan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi. Penggunaan media visual seperti boneka tangan, alat peraga, dan ilustrasi cerita turut memperkuat daya serap anak terhadap isi pembelajaran. Dengan mengintegrasikan strategi ini ke dalam pembelajaran harian, TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, serta mendorong terbentuknya karakter anak yang cerdas secara bahasa dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran yang diterapkan di TK Islam Al Azhar 43 Gorontalo terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan, tematik, dan religius. Metode seperti bermain sambil belajar, pembiasaan ibadah, storytelling Islami, role play, serta implementasi Project-Based Learning dan brainstorming telah mendorong keterlibatan aktif anak, membentuk karakter, serta mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak secara seimbang. Meskipun demikian, keterbatasan dalam variasi model pembelajaran dan penerapan proyek secara berkelanjutan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru disarankan menerapkan strategi yang lebih variatif seperti BCCT dan pengulangan cerita aktif secara rutin dalam kegiatan tematik harian. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga perlu diperkuat agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat berlanjut di rumah. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk melibatkan lebih dari satu lembaga PAUD, menggunakan metode triangulasi data seperti wawancara anak dan orang tua, serta mengkaji pengaruh jangka panjang strategi pembelajaran terhadap perkembangan karakter dan akademik anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

Aksela, M., & Haatainen, O. (2019). *Project-based learning (PBL) in practice: Active teachers' views of its advantages and challenges* [Full paper]. http://hdl.handle.net/10138/304045

Alharbi, M. O., & Alzahrani, M. M. (2020). The importance of learning through play in early childhood education: Reflection on the Bold Beginnings report. *International Journal of the Whole Child, 5*(2).

Ardha, S., & Siregar, N. I. (2021). Metode pembelajaran brainstorming sebagai upaya meningkatkan self confidence pada siswa: Literature review. *Jurnal Social Library, 1*(1), 13–18. https://doi.org/10.51849/sl.v1i1.23

Ariyanti, T. (n.d.). *Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak: The importance of childhood education for child development*. PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Halimah, S., & Hidayah, N. B. (2025). Eksplorasi metode bermain sebagai strategi efektif pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini. *Hikmah, 2*(2), 26–42. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.843

Harjanty, R., & Fithrii, M. (2022). Implementation of STEAM project-based learning in developing early childhood cooperation. *Journal of Islamic Early Childhood Education, 5*(1).

Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). *Strategi pembelajaran aktif pada anak usia dini* (Vol. 2, Issue 1).

Kamalia Zahra, L., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (n.d.). *Pembentukan karakter bagi anak usia 4–6 tahun melalui metode bercerita dengan audio visual*.

Kridatama, J. (n.d.). *Peran pendidik PAUD dalam pembentukan karakter anak usia dini di era teknologi digital* (Vol. 7).

Mariya, M., Suharni, S., Mufaro'ah, & Bengkalis, K. (2024). Analisis penggunaan metode bercerita Islami dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini di KB Permata Sari Desa Bantan Tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan, 1*(4).

Nyoman, N., Larashati, T. A., Suadnyana, I. N., & Putra, M. (2019). Pengaruh metode bercerita melalui media audio visual terhadap kemampuan moral kelompok B TK Handayani I. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 7*(2), 120–130. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD

Parker, R., Thomsen, B. S., & Berry, A. (2022). Learning through play at school: A framework for policy and practice. *Frontiers in Education, 7.* https://doi.org/10.3389/feduc.2022.751801

Pupala, B., Masarykova, D., Fuskova, J., Zsamboki, R. K., & Horinekova, L. (2023). *Curriculum for the development of professional competencies for early childhood care and education*. Raabe.

Putri, M. S. (2023). Model pembelajaran sentra dalam pendidikan anak usia dini. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(6).

Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk karakter anak usia dini melalui peran orang tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 2929–2935. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945

Shofiani, R., & Faradisa, F. (2024). Implementasi model pembelajaran sentra agama dengan pendekatan BCCT dalam membentuk moralitas di TK Negeri Pembina Pekalongan. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3*(1), 161–172. https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i1.1130

Suci Rahmadani, S., Mawadda, A., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(2), 43–48. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1080

Wahyudi, M., & Hanum, F. A. (2023). Strategi pembelajaran team quiz dalam membangun keaktifan dan ketuntasan belajar siswa anak usia dini. *JOECES: Journal of Early Childhood Education Studies, 3*(2).

Yuliartina, E., & Yasin, P. (2021). Strategi pembelajaran anak usia dini di PAUD Yasin Alsys. *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 1*(1). https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin